

## Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dalam Mengurangi Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Mumbul Sari

Fitri Nabila<sup>1</sup>, Arie Cahyani<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Indonesia

\*Corresponding-Author. Email: [fitrinabila@universitasbumigora.ac.id](mailto:fitrinabila@universitasbumigora.ac.id)

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan sosialisasi kepada para orang tua pada Desa Mumbul Sari Kecamatan Bayan Lombok Utara betapa pentingnya pendidikan untuk anak mereka dalam upaya mencegah ataupun mengurangi fenomena pernikahan dini di daerah tersebut. Pengabdian ini dilakukan karena masih banyaknya orang tua yang kurang informasi tentang dampak yang akan timbul dari pernikahan dini tersebut. Pengabdian ini dihadiri oleh kurang lebih 35 (tiga puluh lima) orang ibu-ibu. Pengabdian dilakukan atas kerjasama pihak Yayasan Selaksa Sejahtera (YASERA) dengan Dosen-dosen Universitas Bumigora. Dalam sosialisasi ini kami memberikan solusi upaya bagi para orang tua dalam mengurangi fenomena pernikahan dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para orang tua yaitu dengan memberikan hak untuk bersekolah dan memberikan Pendidikan kepada anak mereka sedini mungkin dengan semaksimal mungkin.

**Kata Kunci:** pendidikan, sosialisasi, pernikahan dini

### Abstract

*The purpose of this service is to provide socialization to parents in Mumbul Sari Village, Bayan District, North Lombok, how important education is for their children in an effort to prevent or reduce the phenomenon of early marriage in the area. This service is carried out because there are still many parents who are not informed about the impact that will arise from the early marriage. This service was attended by approximately 35 (thirty five) mothers. The service was carried out in collaboration with the Selaksa Sejahtera Foundation (YASERA) with Bumigora University lecturers. In this outreach, we provide solutions to efforts for parents to reduce the phenomenon of early marriage. One way that parents can do is to give the right to go to school and provide education to their children as early as possible with as much as possible.*

**Keywords:** education, socialization, early marriage

### PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menunjang kehidupan suatu bangsa, maju atau tidaknya suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikan. Tidak mengherankan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana di atur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003

bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan menegaskan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam mengembangkan potensi diri baik dalam pengendalian diri, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Artinya setiap orang Indonesia berhak atasnya dan selalu diharapkan berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak pernah berakhir. Pendidikan secara umum berarti suatu proses kehidupan yang di dalamnya setiap individu dapat hidup dan hidup. Itulah mengapa orang yang berpendidikan sangat penting (Ayuwardany, & Kautsar, 2021). Pendidikan salah satu aspek kehidupan yang bisa diperoleh setiap manusia apabila mereka menginginkannya. Karena pendidikan dapat diawali oleh rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Dalam proses tersebut manusia akan mencari tahu informasi apa yang ingin mereka ketahui, sehingga proses tersebut yang dapat dikatakan sebagai pendidikan (Gerald et al., 2022)

Pendidikan ditujukan untuk membantu anak-anak dalam perkembangan fisik dan mentalnya untuk mencapai tingkat orang dewasa. Pendidikan anak harus dimulai sejak dini, yaitu sejak dalam kandungan, karena tumbuh kembang seorang anak dimulai sebelum lahir, yaitu dalam kandungan. Usia dini merupakan tahap awal yang penting dan mendasar dalam segala pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, karena pada usia inilah segala kemungkinan yang dimiliki seorang anak berkembang dengan sangat pesat. Usia dini merupakan Langkah awal pembentukan akhlak anak, menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, agar anak menjadi pribadi yang disukai (Ilmiyah, F., & Zunaidi, A. 2022; Suryani, & Kudus, 2022). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar seluruh lapisan masyarakat mendapatkan pendidikan yang lebih baik, namun masih ditemukan masalah social yang kerap kali menjadi

alasan tidak terlaksananya proses pendidikan pada anak.

Salah satu fenomena sosial yang sering diperbincangkan dalam masyarakat adalah pernikahan dini. Merujuk pada data United Nations Development Economic and social Affairs (UNDESA) menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-37 dari 158 negara di dunia dengan kasus pernikahan dini yang tergolong tinggi yaitu sebesar 34%. Sementara itu, menurut Association Of South East Asian Nations (ASEAN) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua terbanyak setelah Kamboja. Kondisi tersebut dianggap sebagai faktor utama dalam menghentikan pendidikan seseorang. Ketika seseorang memutuskan untuk menikah pada usia muda, mereka cenderung meninggalkan pendidikan formalnya untuk fokus berperan sebagai pasangan dan mungkin juga sebagai orang tua. Akibatnya, banyak dari mereka yang akhirnya tidak menyelesaikan pendidikan formal dan bahkan membatasi peluang maupun pengembangan diri di masa depan.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang belum memiliki kematangan dan belum mempunyai persiapan dalam menjali rumah tangga yang sah, sehingga hal inilah yang dikhawatirkan akan menimbulkan resiko atau dampak yang negatif (Indrianingsih et al., 2020). Pernikahan dini ini terjadi dikarenakan beberapa penyebabnya yaitu factor ekonomi, kepercayaan terhadap adat yang berlaku serta pendidikan.

Pernikahan dini ini dapat dikatakan melanggar hak hak anak yaitu salah satunya tidak bisa melanjutkan pendidikan lagi. Sehingga anak yang seharusnya seusia mereka haruslah belajar terlebih dahulu dibangku sekolah untuk mendapatkan Pendidikan yang lebih baik (Ilmiyah, F., & Zunaidi, A. (2022). Fenomena pernikahan dini juga masih menjadi pekerjaan yang berat bagi pemerintah, khususnya di kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Terdapat 2.026 kejadian pernikahan

dini tahun 2016 di 5 kecamatan. Kasus pernikahan dini tertinggi terjadi di kecamatan Bayan sebanyak 1.021 kejadian. Hal tersebut juga terjadi pada desa Mumbul Sari Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat, para remaja di daerah tersebut tidak memprioritaskan pendidikan karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan, orang tua yang lebih memilih untuk mengajak anak-anaknya bertani/berkebun, dan kebanyakan anak-anak memilih untuk ikut-ikutan menikah ketika teman-teman seusianya sudah menikah.

Jika kondisi seperti ini terus diabaikan akan merugikan mereka sendiri dan umumnya mempengaruhi kemajuan generasi dan sumber daya manusia di Indonesia. Persepsi orang tua dalam mewujudkan pendidikan dan kepribadian anak sangatlah penting. Peran orang tua salah satunya adalah dengan menyekolahkan anak mereka hingga ke perguruan tinggi, akan tetapi sikap orang tua yang tidak peduli dengan Pendidikan anaknya, karena keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berhubungan dengan perilaku dan kualitas sekolah anak (Lase, 2022; Octaviani, & Nurwati, 2020).

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 di Desa Mumbul Sari Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Adapun kegiatan ini adalah bentuk kerjasama antara Universitas Bumigora dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Yayasan Selaksa Sejahtera (YASERA) Mataram. Sosialisasi ini diharapkan dapat memperkuat komitmen orang tua dalam mendukung pendidikan anak minimal di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Peserta sosialisasi ini adalah para orang tua yang diharapkan dapat memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua. Sosialisasi terkait

pentingnya pendidikan dapat membantu para orang tua untuk menjalankan perannya secara maksimal, misalnya pengetahuan tentang perkembangan dan pendidikan yang dijalani anak sehingga para orang tua tidak salah dalam memberikan pola Pendidikan pada anak-anaknya (Limbong, & Deliviana, 2020). Adapun metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui dua tahap, yaitu persiapan dan sosialisasi. Tahap pertama, pihak Yayasan Selaksa Sejahtera (YASERA) melakukan koordinasi dengan mengundang Dosen Bumigora sebagai narasumber dalam sosialisasi pentingnya pendidikan. Sebelum memulai pelaksanaan sosialisasi, pihak yayasan memberikan beberapa informasi misalnya terkait lokasi kegiatan, peserta yang hadir, dan penekanan materi terkait hak dasar anak, komitmen orang tua dalam mendukung pendidikan anak serta pentingnya pendidikan dalam mencegah fenomena pernikahan dini. Kemudian, tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi. Pada tahap sosialisasi, pemateri menyampaikan materi pentingnya pendidikan dalam mencegah fenomena pernikahan dini melalui ceramah dan diskusi dengan para orang tua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dosen Universitas Bumigora diundang oleh Yayasan Selaksa Sejahtera sebagai narasumber dalam sosialisasi Pentingnya Pendidikan dalam Upaya mengurangi fenomena pernikahan dini. Sosialisasi akan dilakukan di Desa Mumbul Sari Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Adapun peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu para orangtua yang ada pada desa tersebut, beserta pendamping dari YASERA. Sebelum melakukan sosialisasi pihak YASERA memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan keadaan di Daerah tersebut. Sehingga kami sebagai narasumber dapat memberikan materi maupun informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para orang tua di Daerah Mumbul Sari. Materi yang perlu

disampaikan yaitu bagaimana orang tua dapat mendukung anaknya dalam menyelesaikan Pendidikan mereka sehingga mengurangi terjadinya pernikahan dini.

Pentingnya Pendidikan menjadi materi utama yang akan disampaikan oleh pemateri dalam sosialisasi ini. Penyampaian materi diberikan secara ceramah dan tanya jawab dari para orangtua dengan pemateri dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di desa Mumbul Sari Kabupaten Lombok Utara. Proses pelaksanaan telah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Peserta pada kegiatan ini adalah para orang tua. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 35 orang. Kami memberikan sosialisasi betapa pentingnya Pendidikan untuk meningkatkan wawasan, Pendidikan juga akan mengangkat derajat kita ditengah kehidupan social masyarakat, oleh karena itu seorang remaja harus menjadi generasi penerus masa depan harus memiliki sangat belajar yang tinggi.

Remaja bukanlah orang dewasa ataupun anak-anak, pada masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Mujiburrahman et al., 2021). Sehingga sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada para orang tua untuk selalu mendukung anak mereka dalam mencapai Pendidikan yang lebih sehingga dapat mengurangi keinginan para remaja tersebut dalam melakukan pernikahan dini. Selain dengan meningkatkan Pendidikan anak mereka, kami juga memberikan dampak negative dengan adanya pernikahan dini tersebut.

Dampak terjadinya pernikahan dini yaitu Pendidikan menjadi terhambat, tekanan social dan pada umumnya saat usia muda tingkat emosional masih tinggi sehingga menimbulkan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Arianto, 2019). Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengurangi ataupun mencegah minat untuk melakukan

pernikahan dini anak mereka adalah dengan memberikan Pendidikan yang optimal kepada anak mereka. Para orang tua harus memberikan pendidikan umum maupun agama kepada anak mereka sedini mungkin. Layanan konseling format klasikal merupakan salah satu cara yang dapat memberikan pemahaman yang baik bagi peserta dalam pembahasan dampak pernikahan dini (Lase, 2022).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di Desa Mumbul Sari

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian “Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dalam Mengurangi Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Mumbul Sari” dilakukan dengan maksud tujuan memberikan pemahaman kepada para orang tua pada lingkungan desa Mumbul Sari betapa pentingnya Pendidikan bagi anak-anak mereka sehingga orang tua wajib

memberikan nasihat dan memberikan hak untuk bersekolah untuk mendapatkan pendidikan yang sangat penting sejak dini kepada anak mereka. Dalam sosialisasi ini kami memberikan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memberikan Pendidikan untuk mengurangi fenomena terjadinya pernikahan dini. Serta dampak negatif dari pernikahan dini yaitu dapat menghambat pendidikan dan dapat menimbulkan KDRT dalam rumah tangga dikarenakan usia yang labil saat pernikahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuwardany, W., & Kautsar, A. (2021). Faktor-Faktor Probabilitas Terjadinya Pernikahan Dini Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), 49-57.
- Geraldly, G., Pratama, D. E., Amzali, M., & Ravasio, G. W. (2022). Perkawinan Dini di Masa Pandemi: Studi Fenomenologi di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 47-61.
- Ilmiah, F., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29-33.
- Indanah, I., Faridah, U., Sa'adah, M., Sa'diyah, S. H., Aini, S. M., & Apriliya, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 280-290.
- Lase, F. (2022). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Kelasikal. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Page: 120-136.
- <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.32>
- Limbong, M., & Deliviana, E. (2020). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Comunita Servizio*, 2(1), 321-329.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak pernikahan usia dini terhadap perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humanitas*, 2(2), 33-52.
- Suryani, D., & Kudus, W. A. (2022). Fenomena Menikah Muda Dikalangan Remaja Perempuan di Kelurahan Pipitan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 260-269.